

EDUKASI PENCEGAHAN DBD DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN II DESA SAWIT REJO

Happy Jelita Batubara¹, Chindy Octaviani², bagus³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: happyjelita@umsu.ac.id¹, coctaviani07@gmail.com², bagussyuhada111@gmail.com³

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu upaya mahasiswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Sawit Rejo Dusun II, Kecamatan Kutalimbaru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekitaran rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyuluhan langsung melalui media poster, pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, cek gula darah dan cek asam urat. Selain itu para mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan masjid. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk memutus rantai penyebaran demam berdarah dengue, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dalam upaya mencegah penyebaran demam berdarah dengue pada masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Pemeriksaan Kesehatan, Kebersihan Lingkungan, Desa Sawit Rejo.

ABSTRACT

Community service through the Real Work Lecture (KKN) program is one of the students' efforts to overcome various problems that occur in the community environment. This activity was carried out at the Sawit Rejo Village Office, Dusun II, Kutalimbaru District with the aim of increasing public knowledge and awareness in maintaining the cleanliness of the surrounding environment, especially the environment around the house. The methods used in this study include direct counseling through poster media, health checks including blood pressure measurements, blood sugar checks and uric acid checks. In addition, KKN students also participated in cleaning the mosque environment. The results of this activity indicate that there is an increase in public understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness to break the chain of dengue fever transmission, as well as the importance of conducting regular health checks. This activity is expected to provide broader information in an effort to prevent the spread of dengue fever in the community in a sustainable manner.

Keywords: Dengue Fever, Health Check-up, Clean The Environment, Sawit Rejo Village.

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit menular akibat adanya infeksi virus. Virus ini dapat dikenal dengan virus *dengue* yang berasal dari kelompok *family flaviviridae*, *Arthropod-Borne Virus* dengan genus *flavivirus* yang dapat masuk melalui vektor gigitan nyamuk *Aedes aegypti* kemudian akan menyebar pada peredaran darah manusia. Penyakit ini biasanya menyerang saat musim penghujan. Pada umumnya orang yang terkena infeksi ini tidak merasakan gejala apapun namun ada juga yang dapat menimbulkan gejala seperti demam hingga bisa mengancam nyawa (Lindawati et al. 2021). Penderita yang terjangkit infeksi ini akan melewati 3 fase penyakit yaitu dimulai dari awal gejala hingga tahap penyembuhan. Penyakit demam berdarah ringan akan menimbulkan beberapa gejala seperti demam tinggi, ruam serta nyeri otot dan juga sendi, sedangkan penyakit demam berdarah yang berat (*Dengue Hemorrhagic Fever*) akan menimbulkan perdarahan yang cukup serius, penurunan pada tekanan darah secara drastis hingga berujung pada kematian. (Ariyani, Saputra, and Dewi 2023)

Penyakit demam berdarah *dengue* sering terjadi terjadi pada wilayah daerah tropis dan subtropis seperti negara Indonesia. Penyebaran penyakit ini sangat besar dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu seperti kepadatan penduduk, perpindahan penduduk, tempat penampungan air, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya, dengan adanya berbagai permasalahan ini sangat sulit bagi masyarakat beserta pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk menerapkan “Indonesia Sehat” untuk rencana pembangunan kesehatan untuk jangka panjang (Nasution et al. 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) negara-negara yang memiliki angka kejadian tertinggi dan paling berisiko untuk terjangkit infeksi ini yaitu kawasan Asia Tenggara. Beberapa negara diantaranya yaitu India, Indonesia, Myanmar, Sri Lanka dan Thailand. Negara-negara ini telah menyumbangkan lebih dari setengah beban global penyakit khususnya penyakit infeksi menular demam berdarah *dengue* (Ariyani, Saputra, and Dewi 2023). Penyakit demam berdarah *dengue* sudah menyebar hampir diseluruh wilayah daerah Indonesia. Penyakit ini muncul dengan menyandang julukan sebagai penyakit dengan kejadian luar biasa (KLB) dengan angka kematian yang tergolong tinggi. Pada tahun 2020 jumlah kasus di Indonesia menyentuh angka 103.509 kasus dengan yang meninggal sebanyak 725 orang dari 475 kabupaten/kota dari 34 provinsi. Pada saat itu kasus DBD tertinggi diduduki oleh daerah Jawa Barat 18,6%, Bali 11,9%, Lampung 6,4%, NTT 5,7%, dan Jawa Tengah 5,68%

(Kemenkes, 2021). Pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 143.266 kasus dengan penderita meninggal sebanyak 1.237 orang (Kemenkes 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat kenaikan kejadian demam berdarah dengue. Angka kenaikan ini terpantau lebih melonjak drastis dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Pada pekan ke-17 tahun 2024 awal April mencatat bahwa sebanyak 88.593 kasus DBD di Indonesia dengan 621 kematian. Angka kejadian DBD di Sumatera Utara mengalami peningkatan dengan 3 kabupaten tertinggi yaitu Mandailing Natal, Nias dan Padang Lawas. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat hingga Mei 2024 terdapat 112 kasus yang terjadi pada wilayah Mandailing Natal dengan 11 orang diantaranya meninggal dunia sedangkan pada tahun 2023 hanya terjadi 6 kasus dengan tidak ada catatan penderita meninggal (Wijaya, Pasaribu, and Tiji 2020).

Di daerah pedesaan seperti Dusun II Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit infeksi menular demam berdarah *dengue* (DBD) masih tergolong rendah. Masyarakat masih minim pendidikan tentang kesehatan, rendahnya pemahaman dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gejala-gejala yang ditimbulkan penyakit ini, sehingga banyak masyarakat yang menyepelekan gejala-gejala yang muncul.

Oleh karena itu, pencegahan dan edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk mengurangi risiko penularan dan meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah. Dengan adanya program kuliah kerja nyata (KKN) kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi edukasi mengenai pencegahan DBD, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang akan bahaya penyakit ini dan masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai tanda dan gejala yang ditimbulkan, serta melakukan pemantauan kesehatan (Zain, D. N.,dkk 2024).

METODE PENELITIAN

Program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 - 30 September 2024. Program tersebut dilaksanakan melalui pemberian edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue dengan menggunakan media poster yang dipajang kepada masyarakat, pemeriksaan kesehatan sederhana secara langsung dan bersih-bersih di sekitar Masjid Al Hidayah. Di dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan

Dalam tahapan persiapan, tim pengabdian kuliah kerja nyata mandiri melakukan survei ke lokasi sebanyak dua kali untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada wilayah tersebut. Setelah dilakukannya survei ini didapatkan bahwa permasalahan yang banyak dialami oleh masyarakat adalah tingginya angka kejadian demam berdarah *dengue* serta kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar yang dapat memicu perkembangbiakan nyamuk. Persiapan lainnya yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan materi-materi untuk pembuatan poster, membuat spanduk kegiatan, mempersiapkan alat dan bahan untuk pemeriksaan kesehatan seperti alat untuk cek tekanan darah, alat cek gula darah dan asam urat, kemudian mempersiapkan alat dan bahan untuk presentasi dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan di hari pertama dimulai dengan penyuluhan mengenai edukasi pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*, gejala-gejala yang muncul ketika terinfeksi, hal-hal yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan dan informasi mengenai vaksin DBD. Kegiatan ini dilakukan menggunakan media poster yang ditampilkan bersamaan dengan pembicara. Setelah selesai pemberian pemaparan edukasi, masyarakat dapat memeriksakan diri untuk mendeteksi awal penyakit ataupun pengontrolan kepada para tim pengabdian KKN, seperti cek tekanan darah, gula darah dan asam urat. Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan tim melakukan kegiatan bersih-bersih di Masjid Al Hidayah, Dusun II Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru.

3. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi ini para tim kuliah kerja nyata mandiri mendatangi masyarakat sekitar untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan para masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan dengan harapan pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah *dengue* lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan dan edukasi kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan tanggal 29 Agustus 2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat terkait DBD dan dilakukan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh warga di

wilayah Desa Sawit Rejo Dusun 2 Kecamatan Kutalimbaru, Sumatera Utara, hal ini terbukti dengan banyaknya warga yang mengikuti acara sosialisasi yang diadakan di kantor desa Sawit Rejo yang hadir sekitar 30 orang.



Gambar 1. (Kegiatan sosialisasi edukasi mengenai pencegahan DBD)



Gambar 2. (Kegiatan pemeriksaan kesehatan)

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024, para anggota KKN melakukan kegiatan bersih-bersih di Masjid Al Hidayah, Dusun II Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru.



Gambar 3. (Dokumentasi kegiatan setelah bersih-bersih di Masjid Al-Hidayah)

Kegiatan yang dilakukan berlangsung baik dari awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan KKN yang dilakukan di Dusun II, Desa Sawit Rejo.

KESIMPULAN

Sosialisasi atau penyuluhan edukasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai pencegahan demam berdarah dan pemeriksaan kesehatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat di dusun II Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru Sumatera Utara. Penyuluhan ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam mengurangi kejadian penyakit DBD. Melalui penyuluhan informasi, pelatihan, pendidikan kesehatan, partisipasi masyarakat, dan pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dapat ditingkatkan secara efektif. Dengan pengetahuan yang baik dan tindakan pencegahan yang tepat, kita dapat bersama-sama mengurangi dampak penyakit ini dan melindungi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Yulinda, Andre Utama Saputra, and Putri Dewi. 2023. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Puskesmas Sako Palembang Tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Cendikia 2* (5): 2986–7002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8232190>.
- Lindawati, Novena Yety, Lusia Murtisiwi, Tesia Aisyah Rahmania, Prashinta Nita Damayanti, and Feransiska Marentina Widyasari. 2021. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (2): 473–76. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4305>.

- Nasution, Aldi Syahputra, Azzahra Ramadhana Nasution, Dwika Ardelya Pratiwi, Novi Andaresta, Salshabila Azzahra Sirait, Tiara Pakar Ningrum, Yendika Mailina Sari br Ginting, and Nisrina. 2023. "Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan DBD Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 1 (2): 78–86.
- Ditjen P2P Kemenkes. (2024). Kasus DBD Tinggi, Waspada Komplikasinya. Diakses dari [https:// p2p.kemkes .go.id/kasus-dbd-sedang-tinggi-waspada-komplikasi-nya](https://p2p.kemkes.go.id/kasus-dbd-sedang-tinggi-waspada-komplikasi-nya)
- Zain, D. N., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., ... & Shaleha, R. (2024). PENYULUHAN PENCEGAHAN DBD DI PC PERSISTRI KOTA TASEK MALAYA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2701-2709.
- Nurman A. Ilmu Penyakit Dalam. Ilmu Penyakit Dalam. 2014. 4125–4129 p.
- Egziabher TBG, Edwards S. Pengantar Demam Berdarah. *Africa's potential Ecol Intensif Agric.* 2019;53(9):1689–99.
- Suryowati K, Bakti RD, Faradila A. A Comparison of Weights Matrices on Computation of Dengue Spatial Autocorrelation. *IOP Conf Ser Mater Sci Eng.* 2018;335(1):1–7.
- Onainor ER. penyakit demam berdarah dengue (DBD). Vol. 1. 2019. p. 105–12.
- Khetarpal N, Khanna I. Dengue Fever: Causes, Complications, and Vaccine Strategies. *J Immunol Res.* 2016;2016:6803098. doi: 10.1155/2016/6803098. Epub 2016 Jul 20. PMID: 27525287; PMCID: PMC4971387.
- Syafiqah N. Demam Berdarah Dengue. *Bul Jendela Epidemiol.* 2016;2 (1102005225) :48.